



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* BERBANTUAN KARTU SOAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Ratna Sinthia Dewi ✉ Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2014

Disetujui Agustus 2014

Dipublikasikan

September 2014

Keywords:

Learning Outcomes, the conventional model, model two stay two stray.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan Kartu soal dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa di SMA Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang dirancang menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian diambil dengan teknik *pair matching*, diperoleh kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yaitu metode tes dan observasi. Analisis data hasil belajar ((sebelum perlakuan (statistik deskriptif, normalitas, homogenitas, kesamaan dua rata-rata) dan setelah perlakuan (statistik deskriptif, normalitas, homogenitas, uji hipotesis)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TSTS berbantuan media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar serta lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa dibandingkan model pembelajaran konvensional. Saran dari penelitian ini adalah guru dapat menerapkan model pembelajaran TSTS berbantuan media kartu soal sebagai salah satu variasi model dan media pembelajaran akuntansi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Tapi dalam penerapannya harus memperhatikan keterbatasannya agar dapat berfungsi secara maksimal.

Abstract

This study aims to prove the effectiveness of the learning model Two Stay Two Stray (TSTS) assisted problem card media on learning outcomes of the preparation of the financial statement services company of accounting competence in Karanganyar 1st State Senior High School academic year 2013/2014. This study is quasi experimental research that designed with nonequivalent control group design. Samples were taken with pair matching sampling Technique, obtained in class XI IPS 3 as the experimental class and class XI IPS 1 as the control class. Methods of data collection are test and observation. Analyzed and learning outcomes data using ((before (statistic descriptive, normality, homogeneity, independent sample t-test) and after treatment (statistic descriptive, normality, homogeneity, hypothesis test. The results showed that the application of learning model Two Stay Two Stray (TSTS) assisted problem card media can improve learning outcomes and more effective than conventional learning model on learning outcomes of basic competency preparation of the financial statement services company. Suggestion of this research is expected that teachers apply the model TSTS assisted problem card media as variation of accounting learning model and media in improving the learning outcomes of accounting on the basis of competence general journal. But in the usage should consider the restrictiveness in order to be running maximally.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ratcy_gpas@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Tujuan akhir proses pendidikan di sekolah dari sebuah pembelajaran yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Sudjana (2010:22) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom (Sudjana, 2010:22) menyatakan secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Hal senada diungkapkan oleh Hamalik (2008:155) bahwa “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan konsep siswa. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses yang efektif dan efisien, sehingga dapat ditunjukkan sampai sejauh mana bahan yang dipelajari dapat dikuasai.

Pendidikan pada sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari beberapa macam mata pelajaran yang setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan tingkat pemahaman dan ketelitian yang tinggi contohnya adalah mata pelajaran ekonomi khususnya akuntansi yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang SMA program IPS. Warren (2009:9) menyatakan Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para

pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Akuntansi di SMA. Dimana tujuan pembelajarannya untuk membekali siswa mengenai pengertian laporan keuangan tujuan dan sifat laporan keuangan, menyusun laporan keuangan, dan analisis keuangan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun laporan keuangan dengan benar serta menganalisisnya merupakan indikator keberhasilan pembelajaran akuntansi yang menjadi harapan setiap guru akuntansi.

Proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi membutuhkan konsentrasi serta kemampuan menggabungkan konsep matematika dan bahasa yang baik, sehingga terkadang siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Mata pelajaran akuntansi juga merupakan suatu bidang kajian yang membutuhkan ketelitian dan keterampilan karena mata pelajaran akuntansi berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep yang tersusun secara hierarkis. Untuk memahami konsep dan teori dalam proses belajar mengajar akuntansi tersebut diperlukan adanya ketrampilan khusus sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Keterampilan tersebut adalah kemampuan untuk menunjukkan prosedur-prosedur dan operasi di dalam akuntansi secara tepat, cermat, dan benar. Dalam mata pelajaran akuntansi juga mendasarkan pada analisis, konsep teoritis, penalaran, dan logika yang terkadang membuat siswa sulit memahaminya.

Keberhasilan pembelajaran akuntansi khususnya pokok bahasan penyusunan laporan keuangan tergantung pada sinergitas yang baik antara guru dengan siswa ditandai dengan tingginya hasil belajar siswa, dibuktikan dengan tingginya nilai tes yang diperoleh siswa. Materi ini terdiri atas laporan Rugi/Laba, Perubahan Modal, Neraca, Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun biasanya yang diajarkan pada siswa SMA hanya sampai pada Laporan Arus Kas. Untuk memahami pokok

bahasan ini membutuhkan pemahaman dari materi sebelumnya karena merupakan suatu siklus yang saling berkaitan. Sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman, ketelitian, dan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA N 1 Karanganyar diketahui hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS pada kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa belum maksimal, ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian bahwa nilai evaluasi yang dilakukan oleh guru masih banyak dijumpai beberapa nilai yang berada dibawah KKM yang ditetapkan adalah 78 yaitu sebesar 54,04%. Informasi lain didapatkan dari observasi awal adalah sebagai berikut : (1) proses pembelajaran akuntansi yang dilakukan guru adalah pembelajaran konvensional tanpa ada selingan model pembelajaran lain yang lebih kreatif dan inovatif, (2) guru belum memanfaatkan komputer dan LCD yang telah tersedia di setiap kelas sebagai media pembelajaran akuntansi di kelas, (3) siswa kurang termotivasi dalam belajar dan cenderung bosan dengan model pembelajaran yang selalu sama.

Kurikulum yang digunakan SMA Negeri 1 Karanganyar pada saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih menggunakan metode yang lebih bervariasi dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa memahami materi yang tengah diajarkan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi, waktu, karakteristik, dan jumlah siswa di kelas. Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan keterbatasan. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dipandang cocok untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Santoso (2011:122) menyatakan Model Two Stay Two Stray (TSTS) yaitu suatu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Struktur Two Stay Two Stray (TSTS) yaitu dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa yang nantinya dua siswa bertugas sebagai pemberi informasi bagi tamunya dan

dua siswa lagi bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah.

Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dipandang cocok pada materi penyusunan laporan keuangan karena model pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelebihan yang sesuai dengan karakteristik materi tersebut yang membutuhkan pemahaman yang baik mengenai konsep dari masing-masing laporan keuangan dan cara penyusunannya. Santoso (2011:122) menyatakan kelebihan metode TSTS antara lain dapat diterapkan pada semua kelas, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Selain penerapan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran juga perlu diperhatikan oleh guru. Adanya media pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses belajar. Menurut Suyanto dan Jihad (2013:107) "penggunaan media secara kreatif memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan penampilan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai." Salah satu media yang dapat digunakan pada proses pembelajaran akuntansi yang memerlukan keterampilan dalam pemahaman materi adalah kartu soal. Media kartu soal adalah kartu yang berisi latihan soal pada materi tertentu yang dikerjakan secara berkelompok atau individu dalam waktu yang sudah ditentukan. Pemilihan media kartu soal ini agar siswa tidak merasa bosan dengan media seperti buku dan LKS yang kurang menarik bagi siswa. Pemilihan media kartu soal sebagai alat bantu dalam proses belajar akuntansi kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena kartu soal membuat siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan soal latihan.

Berbagai tinjauan empiris telah membuktikan bahwa model TSTS menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian Setiawan (2010) menunjukkan pembelajaran TSTS berpengaruh terhadap hasil belajar dengan

ketuntasan klasikal mencapai 37 siswa dari 43 siswa. Hal senada juga ditemukan oleh Wirian (2010)

yang hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Nasional Malang pada materi lingkaran. Yusuf (2012) dalam hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Arifatun (2013) dalam penelitiannya tentang penggunaan metode NTH berbantuan kartu soal menemukan bahwa penggunaan metode NHT berbantuan media kartu soal dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI B IPA MA Ali Maksu.

Berdasarkan hasil observasi awal, penelitian terdahulu, dan dukungan teori maka dipandang penting untuk dilakukan penelitian skripsi dengan judul : “ Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang dirancang menggunakan *nonequivalent control group design*. Desain ini diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal siswa, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan pemberian *post-test*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan kartu soal, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangnom tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 126 siswa yang terdiri atas 4 kelas yaitu kelas XI IPS 1 dengan 32 siswa, kelas XI IPS 2 dengan 32 siswa, kelas XI IPS 3 dengan 31 siswa, serta kelas XI IPS 4 dengan 31 siswa. Data populasi diuji kenormalan dan homogenitasnya. Setelah

diketahui normal dan homogen, maka ditentukan sampel penelitian dengan teknik *pair matching*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara masing-masing item di sampel eksperimen dipadankan dengan item di sampel kontrol dengan karakteristik yang sama (mendekati sama, hampir sama persis) dan yang berbeda hanya kategorinya. Karakteristik yang dimaksud seperti halnya jenjang yang sama, materi sama, diajar oleh guru yang sama. Maka pada penelitian ini terpilih kelas yang menjadi kelas kontrol adalah XI IPS 1 dan kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 3. Sampel dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan kartu soal dan kelas kontrol dengan menerapkan metode konvensional.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Sedangkan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan kartu soal dan model pembelajaran konvensional.

Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar akuntansi kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Sedangkan metode observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol selama proses pembelajaran. Instrumen tes uji coba sejumlah 40 soal diujicobakan kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal sehingga diperoleh 35 soal dalam penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data hasil belajar ((sebelum perlakuan (statistik deskriptif, normalitas, homogenitas, kesamaan dua rata-rata) dan setelah perlakuan (statistik deskriptif, normalitas, homogenitas, uji hipotesis)). Analisis data hasil belajar sebelum perlakuan menggunakan data hasil belajar *pre-test*,

sedangkan setelah perlakuan menggunakan data hasil belajar *post-test* (pada H_{01} dan H_{02}).

Hasil analisis data hasil belajar *pre-test* sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Ketuntasan Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rerata	Tertinggi	Terendah	Jumlah Siswa Tuntas
Eksperimen	64,68	80,00	40,00	4 siswa
Kontrol	66,96	88,57	51,42	5 siswa

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 3.1, nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 64,68 dan kelas kontrol mencapai nilai rata-rata kelas 66,96. Nilai tertinggi kelas eksperimen 80 dan kontrol 88,57 dan nilai terendah *pret-test* kelas eksperimen 40 lebih rendah daripada kelas kontrol 51,42. Siswa yang tuntas pada kelas

eksperimen sejumlah 12,9 %, sedangkan di kelas kontrol 15,62 %.

Hasil analisis data *post-test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rerata	Tertinggi	Terendah	Jumlah Siswa Tuntas
Eksperimen	87,28	97,14	74,28	29 siswa
Kontrol	81,16	94,28	68,57	26 siswa

Sumber : Data Penelitian Diolah Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 3.2, nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 87,28 dan kelas kontrol mencapai nilai rata-rata kelas 81,16. Nilai tertinggi kelas eksperimen sebesar 97,14 lebih tinggi dari kelas kontrol yang mencapai nilai 94,28 dan nilai terendah *post-test* kelas eksperimen 74,28 juga lebih tinggi daripada kelas kontrol 68,57. Siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebesar 93,54 %, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 81,25 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*).

Hasil uji hipotesis 1 menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai *sig. 2-tailed* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan

media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangnom Klaten tahun ajaran 2013/2014.

Hasil uji hipotesis 2 menggunakan uji *independent samples t-test*, diperoleh nilai *sig. 2-tailed* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan media kartu soal lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangnom Klaten tahun ajaran 2013/2014.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two satay Two Stray* berbantuan kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa siswa kelas XI IPS SMAN 1 Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata nilai *pre-test* sebesar 64,68 kemudian meningkat menjadi 87,28 pada rata-rata nilai *post-test*. Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari penerapan metode TSTS berbantuan kartu soal. Diskusi kelompok membuat suasana belajar menjadi lebih akrab. Selain itu siswa juga saling bertukar pikiran dan saling membantu anggota kelompoknya dan kelompok lain yang kesulitan dalam memahami materi. Hal senada disebutkan oleh Slavin dalam Sanjaya (2011:242) bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Hasil temuan di atas sejalan dengan hasil penelitian Yusuf (2012) menyatakan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TSTS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian Wirian (2010) yang hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif jenis *Two Stay Two Stray* terbukti dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Nasional Malang pada materi lingkaran.

Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dikarenakan adanya perlakuan (*treatment*) yaitu penyampaian materi menggunakan model pembelajaran TSTS berbantuan kartu soal yang menitikberatkan pada siswa, artinya siswa lebih banyak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran pada kelas eksperimen ini menuntut siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar bersama. Adanya proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi mendorong motivasi lebih bagi siswa untuk belajar sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif berpikir dan

mampu memecahkan soal latihan baik secara individu maupun diskusi bersama teman-temannya.

Setiap siswa dalam kelompok memotivasi siswa dalam satu kelompok untuk saling memberi semangat, saling bekerja sama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu. Dengan membiasakan siswa selalu berada dalam kelompok kooperatif siswa dengan sendirinya akan mengatasi permasalahan, karena dalam pembelajaran kooperatif walaupun siswa bekerja secara bersama akan tetapi siswa secara perorangan bertanggungjawab terhadap pembelajarannya sendiri. Pembelajaran ini juga menekankan adanya sebuah penghargaan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa penerapan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan kartu soal lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa pada kelas XI IPS di SMA N 1 Karangnom tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar (*post-test*) yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai dan hasil belajar kelas kontrol. Perbedaan nilai hasil belajar *post-test* antara kelas kontrol dan eksperimen dikarenakan perbedaan perlakuan. Nilai rata-rata hasil belajar *post-test* pada kelas eksperimen masing-masing sebesar 87,28 lebih tinggi 6,12 dibandingkan kelas kontrol sebesar 81,16 karena pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan kartu soal sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional ceramah.

Dengan model pembelajaran TSTS berbantuan kartu soal, siswa tidak terlalu menggantungkan pembelajaran pada guru. Salah satu kelebihan model pembelajaran TSTS adalah dapat menciptakan pembelajaran yang

berpusat kepada siswa karena menekankan keaktifan peserta didik dalam beraktifitas dan berinteraksi sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan tahapan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013 yang mewajibkan proses pembelajaran mencakup lima pembelajaran pokok antara lain : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah dalam pembelajaran TSTS telah mencakup lima pembelajaran pokok yang diwajibkan dalam kurikulum 2013 antara lain : siswa duduk berkelompok mendengarkan penjelasan materi dari guru (mengamati), siswa membagi dua anggotanya sebagai narasumber dan dua anggota bertamu ke kelompok lain untuk bertukar informasi (menanya), siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk mengumpulkan informasi yang telah diperoleh dari kelompok lain (mengumpulkan informasi), siswa mendiskusikan hasil temuannya dan menyimpulkan informasi yang diperoleh (mengasosiasikan), siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (mengkomunikasikan).

Penggunaan metode TSTS juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar karena setiap siswa bertanggungjawab untuk memotivasi siswa dalam satu kelompok, dan memberikan informasi pada kelompok lain serta saling bekerja sama dan saling membantu untuk menuntaskan informasi atau keterampilan yang sedang dipelajari untuk menghadapi kuis individu. Serta dengan belajar dengan menggunakan media kartu soal dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengerjakan soal.

Model pembelajaran TSTS berbantuan kartu soal perlu diterapkan pada mata pelajaran akuntansi khususnya kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa karena mempunyai beberapa alasan, yaitu dapat

meningkatkan partisipasi siswa terutama dalam kelompoknya, sehingga siswa yang pandai dapat mengembangkan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, pengetahuan siswa juga menjadi lebih luas karena siswa tidak hanya mendapat informasi dari guru dan teman satu kelompoknya tapi juga dari kelompok lain, dengan media kartu soal kemampuan siswa dalam menyusun laporan keuangan dapat meningkat karena dapat menambah keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal penyusunan laporan keuangan.

Sedangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terpusat pada guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk ceramah dengan latihan singkat. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi searah. Kegiatan siswa terbatas pada uraian guru, mencatat, dan sesekali bertanya. Siswa kebanyakan pasif, hanya sebagai pendengar/pelaksana guru tanpa inisiatif keaktifan sehingga siswa kurang fokus pada penjelasan guru karena mengalami kejenuhan.

Penggunaan model pembelajaran model TSTS berbantuan kartu soal memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Penerapan model pembelajaran konvensional secara terus menerus tanpa adanya variasi dapat membuat siswa menjadi bosan dan malas berfikir. Dalam pembelajaran hanya terjadi interaksi satu arah, yaitu dari guru ke siswa sehingga suasana belajar menjadi monoton dan pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal. Seperti yang dikatakan Djamarah (2010:97) bahwa suatu metode dan media yang sama digunakan dalam waktu yang lama tanpa ada inovasi maka akan membuat siswa bosan dan menyebabkan siswa menjadi pasif.

Penerapan model pembelajaran TSTS berbantuan kartu soal dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, meningkatkan pendekatan personal antar siswa dan membawa siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil temuan di atas sejalan dengan hasil penelitian Mahyuni dan Wayan (2013) yang hasilnya menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kimia antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TSTS lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh serta pengamatan yang dilakukan dan didukung oleh penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan berbantuan kartu soal terbukti lebih efektif diterapkan pada kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangnom Tahun Ajaran 2013/2014.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis dan pengujian data yang telah dilakukan serta dengan melihat hasil penelitian terdahulu maka penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model

konvensional kompetensi dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangnom Klaten tahun ajaran 2013/2014. Guru dapat menerapkan model pembelajaran TSTS berbantuan media kartu soal sebagai salah satu variasi model dan media pembelajaran akuntansi sehingga dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran, tapi dalam penerapannya harus memperhatikan keterbatasan dari model ini agar dapat berfungsi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Asto Teguh. 2010. "Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* berpendekatan SETS terhadap hasil belajar Kimia Teori Asam Basa Siswa SMA Negeri Comal-Pemalang". Skripsi. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNNES.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.